

**ANALISA SERTIFIKASI UJI LAIK FUNGSI JALAN (ULFJ) PADA RUAS JALAN  
NASIONAL POSO-TAGOLU NOMOR RUAS 033 KM 225+450 S.D.  
KM 228+780 PROVINSI SULAWESI TENGAH**

*(Analysis of Roadworthiness Test (ULFJ) on Poso-Tagolu National Road Section with  
Section Number 33 Km 225 + 450 into Km 228 + 780 of Central Sulawesi)*

**Jimmy Adwang**

Kepala Satker Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah III Provinsi Sulawesi Utara (Sangihe Talaud)  
Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional VI Makassar Direktorat Jenderal Bina Marga  
Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat  
Email: [jimmyadwangJF@gmail.com](mailto:jimmyadwangJF@gmail.com)

**ABSTRAK**

Analisa Sertifikasi Uji Laik Fungsi Jalan (ULFJ) pada Ruas Jalan Nasional Poso-Tagolu Nomor Ruas 33 Km 225+450 s.d. Km 228+780 Provinsi Sulawesi Tengah bertujuan untuk menganalisis tingkat kelaikan fungsi jalan serta perbaikan yang diperlukan agar jalan menjadi laik menurut Uji Laik Fungsi Jalan (ULFJ) berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor.11/PRT/M/2010. Uji laik fungsi jalan adalah kondisi suatu ruas jalan yang memenuhi persyaratan teknis kelaikan jalan untuk memberikan keselamatan bagi penggunanya, dan persyaratan administratif yang memberikan kepastian hukum bagi penyelenggara jalan dan pengguna jalan, sehingga jalan tersebut dapat dioperasikan untuk umum. Ruas Jalan Nasional Poso-Tagolu Nomor Ruas 33 Km 225+450 s.d. Km 228+780 Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu akses jalan utama yang menghubungkan Tambrana dan Kota Poso serta daerah sekitarnya. Analisis uji laik fungsi teknis jalan dilakukan dengan mengukur penyimpangan (deviasi) terhadap kondisi lapangan terhadap standar teknis setiap komponen teknis, meliputi: teknis geometric jalan, teknis struktur perkerasan jalan, teknis struktur bangunan pelengkap jalan, teknis pemanfaatan ruang bagian-bagian jalan, teknis penyelenggaraan manajemen dan rekayasa lalu lintas, dan teknis perlengkapan jalan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada Ruas Jalan Nasional Poso-Tagolu Nomor Ruas 33 Km 225+450 s.d. Km 228+780 Provinsi Sulawesi Tengah adalah sebagai berikut : 1) Penetapan petunjuk, perintah, dan larangan: Laik fungsi bersyarat, belum ada perlu dilengkapi. 2) Status jalan: Laik fungsi, status jalan nasional berdasarkan Kepmen PU tentang penetapan ruas-ruas jalan. 3) Kelas jalan : Laik fungsi bersyarat, kelas II, berdasarkan Direktorat Bina Teknik Ditjen. Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum. 4) Kepemilikan tanah rumija laik fungsi bersyarat, belum ada perlu dilengkapi. 5) Leger jalan : Laik fungsi bersyarat, belum ada perlu dilengkapi. 6) Dokumen lingkungan (AMDAL, UKL/UPL) : Laik fungsi bersyarat, Hanya dokumen SPPL, Perlu dilengkapi. 7) Rekomendasi agar dokumen-dokumen administrasi jalan dilengkapi paling lambat tahun 2017 oleh Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional VI Makassar.

**Kata Kunci :** Laik Fungsi, Standar Teknis, Ruas Jalan, Perbaikan

**ABSTRACT**

*Analysis of Road Worthiness Test (ULFJ) on Poso-Tagolu National Road Section Number 33 Km 225 + 450 into Km 228 + 780 of Central Sulawesi Province aims to analyze the level of roadworthiness as well as the improvements needed so that the road becomes eligible according to the Road Worthiness Test (ULFJ) based on the Minister of Public Works Regulation Number 11 / PRT / M / 2010. The roadworthiness test is the condition of a road that meets the technical requirements of roadworthiness to provide safety for its users, and administrative requirements that provide legal certainty for road operators and road users so that the road can be operated for the*

*public. Poso-Tagolu National Road Section with Section Number 33 Km 225 + 450 into Km 228 + 780 Central Sulawesi is one of the main access roads connecting Tambrana and Poso City and surrounding areas. Roadworthiness technical analysis of road functions is carried out by measuring deviation (field deviation) of the field conditions of the technical standards of each technical component, including technical geometric roads, pavement technical structures, technical structures for road complementary structures, technical utilization of road parts, technical implementation of traffic management, and technical road equipment. The results of this study indicate that on the Poso-Tagolu National Road Section with Section Number 33 Km 225 + 450 into Km 228 + 780 Central Sulawesi Province is as follows: 1) Determination of instructions, orders, and prohibitions: Eligible conditional function, there is no need to be completed. 2) Road status: Eligible function, national road status based on the Ministry of Public Works Ministerial Decree on the determination of road sections. 3) Road class: Eligible conditional function, class II, based on the Directorate of Technical Development Directorate-General. Directorate General of Highways of the Ministry of Public Works. 4) Right-of-way land ownership is eligible for conditional function, there is no need to be completed. 5) Road Leger: Eligible conditional function, no need to be equipped yet. 6) Environmental documents (Environmental Impact Analysis, UKL / UPL): Eligible conditional function, SPPL documents only, need to be completed. 7) The recommendation that road administration documents be completed no later than 2017 by The National Road Construction Agency IV of Makassar.*

**Keywords:** *Function Worthiness, Technical Standards, Roads, Repair*

## **I. PENDAHULUAN**

Berdasarkan pasal 30 Undang-Undang RI nomor 38 tahun 2004 tentang Jalan menyebutkan bahwa jalan umum dioperasikan setelah ditetapkan memenuhi persyaratan laik fungsi jalan secara teknis administratif. Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan air, serta di permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori dan jalan kabel. Jalan umum adalah jalan yang diperuntukkan bagi lalu lintas. Jalan umum menurut statusnya dikelompokkan atas: a) jalan nasional; b) jalan provinsi; c) jalan kabupaten; d) jalan kota; dan e) jalan desa.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor 11/PRT/M/2010 tentang Tata Cara dan Persyaratan Laik Fungsi Jalan, laik fungsi jalan adalah kondisi suatu ruas jalan yang memenuhi persyaratan teknis kelaikan jalan untuk memberikan keselamatan bagi penggunaannya, dan persyaratan administratif yang memberikan kepastian hukum bagi penyelenggara jalan dan pengguna jalan, sehingga jalan tersebut dapat dioperasikan untuk umum. Pasal 102 Peraturan Pemerintah RI nomor 34 ayat 4 menyebutkan bahwa suatu ruas jalan umum dinyatakan laik fungsi secara teknis apabila memenuhi persyaratan dari aspek teknis struktur perkerasan jalan, teknis struktur bangunan pelengkap jalan, teknis geometri jalan, teknis pemanfaatan bagian-bagian jalan, teknis penyelenggaraan manajemen dan rekayasa lalu lintas, dan teknis perlengkapan jalan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat RI nomor 248 /KPTS/M/2015 tentang Penetapan Ruas Jalan Menurut Statusnya Sebagai Jalan Nasional, ditetapkan bahwa Ruas Jalan Nasional Poso-Tagolu Nomor Ruas 33 Km 225+450 s.d. Km 228+780 Provinsi Sulawesi Tengah dengan Nomor Ruas 033 mempunyai Panjang 0,55 km.

## II. METODE PENELITIAN

### 2.1 Pengumpulan Data

#### 1. Data primer

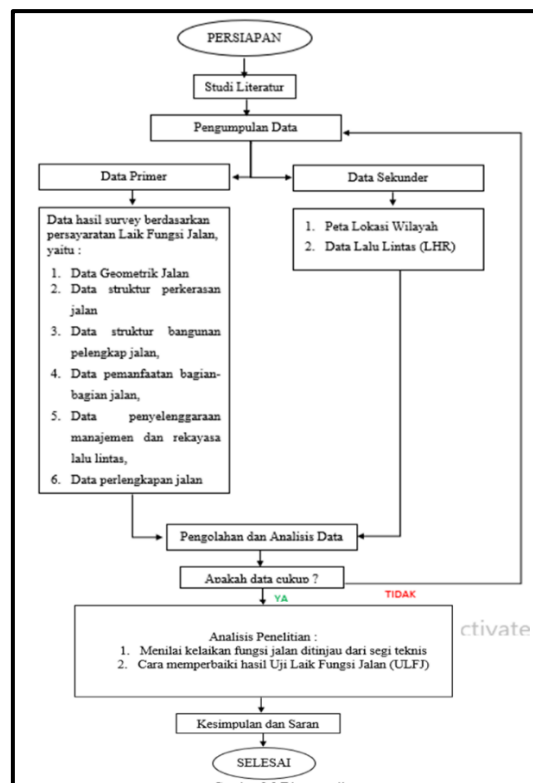
Untuk data primer, pengambilan data dilakukan dengan cara pengukuran dan pengamatan tiap segmen berpedoman pada format uji laik fungsi dari Direktorat Jenderal Bina Marga. Untuk data teknis yang akan diambil adalah data geometrik jalan, data struktur perkerasan jalan, data struktur bangunan pelengkap jalan, data pemanfaatan bagian-bagian jalan, data penyelenggaraan manajemen dan rekayasa lalu lintas, serta data perlengkapan jalan.

#### 2. Data sekunder

Adapun data – data sekunder antara lain : peta lokasi dan lalu lintas harian rata - rata (LHR). Data yang telah ada dilakukan analisis dengan mengukur besaran penyimpangan kondisi lapangan terhadap standar teknis (deviasi) setiap komponen teknis. Kategori laik fungsi tanpa syarat (LF) diperoleh dari besaran deviasi yang tidak melebihi batas nilai deviasi maksimum yang telah ditentukan dalam Panduan Teknis Pelaksanaan Laik Fungsi Jalan yang disusun oleh Direktorat Jenderal Bina Marga.

### 2.2 Sistematika Penulisan

Secara garis besar penelitian ini akan dilaksanakan seperti pada bagan alir berikut:



Gambar 2. Diagram Alir

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

##### 1. Data Primer

Data primer yang diambil di lapangan sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor.11/PRT/M/2010 adalah:

##### a. Data geometric jalan

Data geometric jalan dalam penelitian ini berupa potongan melintang badan jalan, alinyemen horizontal dan alinyemen vertikal. Didalam potongan melintang badan jalan terdapat penilaian terhadap kondisi lajur lalu lintas, bahu jalan, selokan samping dan alat-alat pengaman lalu lintas. Di dalam alinyemen horizontal terdapat penilaian panjang bagian jalan yang lurus, jarak pandang, lingkungan jalan, radius tikungan, dan jumlah persimpangan. Di dalam alinyemen vertical terdapat penilaian kelandaian memanjang, jarak pandang dan lingkungan jalan.

##### b. Data struktur perkerasan jalan

Data struktur perkerasan jalan dalam penelitian ini berupa jenis perkerasan jalan, kondisi perkerasan jalan dan kekuatan konstruksi jalan. Di dalam kondisi perkerasan jalan terdapat penilaian kerataan jalan, kedalaman lubang, lebar retak, kedalaman alur dan tekstur perkerasan (Waaniet *al*,2019). Data struktur perkerasan jalan berupa nilai IRI (*International Roughness Index*) yang dikorelasikan dari data RCI (*Road Condition Index*) secara visual yang diambil rata-ratanya dari beberapa surveyor:

**Tabel1.** Data Sekunder Ruas Jalan Nasional Poso-Tagolu Nomor Ruas 33 Km 225+450 s.d. Km 228+780 Provinsi Sulawesi Tengah dengan Nomor Ruas 033 sepanjang 0,55 km

Nomor SEGMENT JALAN	Km - Km	LHRT <sup>(2)</sup>	STATUS LAIK FUNGSI JALAN <sup>(3)</sup>		REKOMENDASI	Batas Waktu berlaku dan Pemenuhan
		Smp/ Hari	Teknis	Adminis-trasi		
1 (Hanya satu segmen)	225+450 s.d. 228+780	4.309	LS	LS	Perbaiki Komponen-komponen yang direkomendasikan sesuai dengan catatan pemeriksaan dan berita acara Uji LFJ terlampir.	Akhir 2017

Sumber : Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional VI Makassar, 2020

##### c. Data struktur bangunan pelengkap jalan

Data struktur bangunan pelengkap jalan dalam penelitian ini berupa penilaian terhadap kondisi jembatan, gorong-gorong, tempat parkir, tembok penahan tanah, saluran tepi jalan. Pengambilan data struktur bangunan pelengkap jalan seperti:

- Pengukuran lebar perkerasan, bahu dan trotoar jembatan,
- Kemampuan gorong-gorong dan saluran tepi jalan menampung air,


- Keberadaan tempat parkir, dan
  - Kondisi tembok penahan tanah.
- d. Data penyelenggaraan manajemen dan rekayasa lalu lintas  
Data penyelenggaraan manajemen dan rekayasa lalu lintas dalam penelitian ini berupa marka jalan, rambu lalu lintas, trotoar dan alat pemberi isyarat lalu lintas (APILL).
- e. Data perlengkapan jalan  
Data perlengkapan jalan dalam penelitian ini terbagi atas 2 yaitu yang terkait secara langsung dengan pengguna.





Data tersebut harus diubah dalam bentuk smp/hari (satuan mobil penumpang/hari) sesuai dengan panduan teknis yang ada. Untuk mengubah data tersebut, dikonversikan menggunakan angka emp (ekivalen mobil penumpang) (Manoppoet al, 2018). Sehingga didapatkan nilai LHR dalam penelitian ini adalah 22.114 smp/hari.

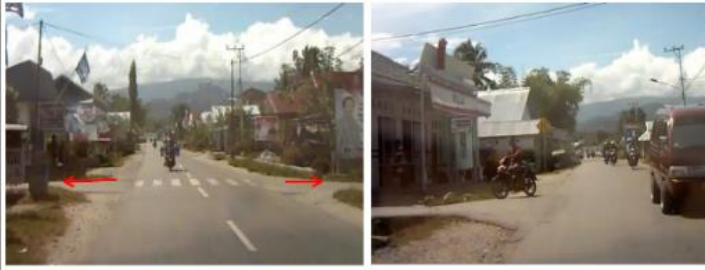
### 3.2 Analisa

Analisa Tingkat Kelaikan Fungsi Jalan. Dari hasil identifikasi awal ruas jalan yang menjadi lokasi penelitian yaitu Ruas Jalan Nasional Poso-Tagolu Nomor Ruas 33 Km 225+450 s.d. Km 228+780 Provinsi Sulawesi Tengah dengan Nomor Ruas 033.

Tabel2. Formulir A1. Uji Laik Fungsi Teknis Geomterik Jalan


A. UJI LAIK FUNGSI TEKNIS JALAN		
A.1. UJI LAIK FUNGSI TEKNIS GEOMETRIK JALAN		Ruas : Poso - Togolu Km 225+450 s.d. Km 228+780
KOMPONEN DIUJI	KELAIKAN	REKOMENDASI
A.1.1. POTONGAN MELINTANG JALAN		
A.1.1.1. Lajur Lalu-Lintas	LS	<p>Ruas Poso - Tagolu merupakan Jalan 2 arah 2 Lajur dengan lebar Lajur per arah 2,50 m . Persyaratan Teknis Jalan (Permen PU 19/2011 ttg PTJ) menetapkan lebar lajur paling kecil 3,50 m diukur dari batas lajur sisi jalan (garis marka penul sisi jalan sebelah dalam) ke batas lajur lain sisi lain (garis tengah marka terputus-putus atau sisi dalam garis marka penul). Melihat marka dan lebar yang ada, jalan ini bertipe 2 lajur 2 arah terbagi (2/2T) yang menurut PTJ memiliki lebar lajur lain per arah 2x3,50 m Dengan demikian lebar lajur lain tidak memenuhi PTJ</p> <p><b>Rekomendasi :</b> Melaksanakan pelebaran jalan menjadi 6,00 m sampai tahun 2017 dan dalam jangka panjang dipertimbangkan lebar jalan seluruhnya menjadi 7,00 m.</p> 
A.1.1.2. Bahu	LS	<p>Lebar bahu jalan pada segmen ini bervariasi dari 1,00 - 1,50 m.</p> <p>PTJ mensyaratkan lebar bahu untuk jalan sedang minimum 1,50 m, posisi bahu terhadap muka perkerasan jalan menerus dengan permukaan jalan dan kemiringan melintang 3-5%.</p> <p><b>Rekomendasi :</b> Melaksanakan pelebaran/penyeragaman lebar bahu jalan sehingga sesuai dengan PTJ sampai tahun 2017.</p>

		
A.1.1.3. <b>Median</b>	L	Tidak terdapat median jalan, belum diperlukan
A.1.1.4. <b>Selokan Samping</b>	L	Pada beberapa lokasi terdapat selokan samping dengan tipe terbuka berbentuk trapezium dengan dimensi memenuhi standar.
		
A.1.1.5. <b>Ambang Pengaman</b>	LS	Terdapat beberapa ambang pengaman dengan ukuran bervariasi yang kurang dari 1,00m. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor. 19/PRT/M/2011, mensyaratkan lebar ambang pengaman minimum 1,00m dengan pengaman konstruksi jalan berupa tembok penahan tanah/bronjong/tiang/dinding penopang jalan.  Rekomendasi : Perlu Berkoordinasi dengan pemerintah setempat untuk penyediaan lahan ambang pengaman sesuai dengan syarat PTJ. Dilaksanakan tahun 2016
		
A.1.1.6. <b>Alat-alat Pengaman Lalu-lintas</b>	LS	Terdapat alat-alat pengaman lalu lintas seperti guard rail / patok pengarah hanya saja perlu ditambah pada daerah tikungan dan saat masuk dan keluar jembatan.  Rekomendasi: Bekerjasama dengan Dishubkominfo untuk menempatkan alat pengaman lalu lintas sesuai dengan kebutuhan dan dilaksanakan tahun 2015.
		
<b>A.1.2. ALINEMEN HORIZONTAL</b>		
A.1.2.1. <b>Bagian Lurus</b>	L	Memenuhi syarat
A.1.2.2. <b>Bagian Tikungan</b>	L	Bagian tikungan Sesuai dengan PTJ
A.1.2.3. <b>Persimpangan sebidang</b>	LS	Terdapat beberapa persimpangan yang berdekatan. PTJ Mensyaratkan minimum 1 persimpangan dalam 3 Km  Rekomendasi: berkoordinasi dengan Dishub dan Ditlantas untuk pengaturan akses di persimpangan dan melakukan pemasangan rambu persimpangan dan

		rambu batas kecepatan maksimum kendaraan, dan dilaksanakan paling lambat tahun 2015
		
A.1.2.4. Akses persil	LS	Terdapat beberapa akses persil yang saling berdekatan dan kendaraan langsung masuk ke jalur utama. PTJ mensyaratkan jarak antar akses persil dibuat minimum 1 km.  <b>Rekomendasi:</b> Perlu memasang marka solid di tepi lajur lalu lintas dengan jarak bukaan akses persil tiap 1 Km dilaksanakan hingga tahun 2015
<b>A.1.3. ALINEMEN VERTIKAL</b>		
A.1.3.1. Bagian lurus	L	Tidak ada
A.1.3.2. Lajur pendakian	L	Tidak ada
A.1.3.3. Lengkung vertikal	L	Tidak ada
<b>A.1.4. KOORDINASI ALINEMEN HORIZONTAL DAN VERTIKAL</b>		
A.1.4.1. Posisi lengkung vertikal pada bagian yang lurus atau yang melengkung	L	Tidak ada


Sumber : Analisis Peneliti, 2020

Tabel3. Formulir A2. Uji Laik Fungsi Struktur Perkerasan Jalan

UJI LAIK FUNGSI TEKNIS STRUKTUR PERKERASAN JALAN		
<b>A.2.</b>		Ruas : Poso - Togolu Km.225+450 s.d. Km 228+780
KOMPONEN DIUJI	KELAIKAN <sup>2)</sup>	REKOMENDASI
A.2.1. Jenis Perkerasan Jalan	L	Jalan beraspal
A.2.2. Kondisi Perkerasan Jalan	L	Kondisi perkerasan jalan masih baik
		
A.2.3. Kekuatan Konstruksi Jalan	L	Secara visual permukaan jalan ini sudah sesuai dengan standard PTJ.


Sumber : Analisis Peneliti, 2020

**Tabel 4.** Formulir A3. Uji Laik Fungsi Teknis Struktur Bangunan Pelengkap Jalan

A.3. UJI LAIK FUNGSI TEKNIS STRUKTUR BANGUNAN PELENGKAP JALAN		Ruas : Poso - Togolu Km.225+450 s.d. Km 228+780
KOMPONEN DIUJI	KELAIKAN*)	REKOMENDASI
A.3.1. <b>Jembatan, Lintas Atas, Lintas Bawah.</b>	LS	Terdapat beberapa jembatan dimana kondisi existing (bangunan atas dan bawah) masih bagus. Beberapa jembatan tidak memiliki trotoar. PTJ mensyaratkan lebar lalin sama dengan lebar jalur masuk jembatan, memiliki trotoar lebar min. 0,50 m.  <b>Rekomendasi :</b> Agar menyediakan jalur pejalan kaki pada daerah jembatan dilaksanakan tahun 2016
		
A.3.2. <b>Ponton</b>	I	Tidak ada
A.3.3. <b>Gorong-Gorong</b>	I	Terdapat beberapa gorong-gorong berfungsi dengan baik dan dapat mengalirkan air.
		
A.3.4. <b>Tempat Parkir</b>	I	Tidak diperlukan
A.3.5. <b>Konstruksi Tembok Penahan Tanah</b>	I	Tidak ada
A.3.6. <b>Konstruksi Saluran Tepi Jalan</b>	L	Konstruksi pasangan batu dengan mortar (sahuran pasangan) dalam kondisi baik.

*Sumber : Analisis Peneliti, 2020*





**Tabel5.** Formulir A4. Uji LaikFungsiPemanfaatan Bagian-Bagian Jalan

UJI LAIK FUNGSI TEKNIS <b>A.4.</b> PEMANFAATAN BAGIAN-BAGIAN JALAN		Ruas : Poso - Togolu Km.225+450 s.d. Km 228+780
KOMPONEN DIUJI	KELAIKAN*)	REKOMENDASI
A.4.1. Ruang Manfaat Jalan (Rumaja)	LS	<p>Lebar rumaja sekitar 10 m. PTJ mensyaratkan lebar rumaja minimal 13 m dan tidak ada patok batas Rumaja.</p> <p><b>Rekomendasi:</b> Berkoordinasi dengan Pemda setempat dalam ketegasan batas rumaja serta penyediaan lahan untuk menyesuaikan lebar Rumaja sesuai standar PTJ dan melakukan sosialisasi dengan masyarakat untuk batas rumaja, dilaksanakan paling lambat TA akhir 2016.</p> 
A.4.2. Ruang Milik Jalan (Rumija)	LS	<p>Lebar rumija sekitar 13 m. PTJ mensyaratkan lebar rumija minimal 15 m dan tidak ada patok batas Rumija</p> <p><b>Rekomendasi:</b> Berkoordinasi dengan Pemda setempat dalam ketegasan batas rumija serta penyediaan lahan untuk menyesuaikan lebar Rumija sesuai standar PTJ dan melakukan sosialisasi dengan masyarakat untuk batas rumija, dilaksanakan paling lambat TA akhir 2016</p>
A.4.3. Ruang Pengawasan jalan (Ruwasja)	LS	<p>PTJ mensyaratkan lebar Ruwasja paling sedikit 15m. Hasil survey menunjukkan bahwa lebar ruwasja bervariasi dan terdapat lebar yang tidak memenuhi PTJ</p> <p><b>Rekomendasi:</b> Agar berkoordinasi dengan Pemkab setempat untuk penataan dan pemantauan penggunaan Ruwasja serta memasang papan informasi tentang batas ruwasja dan larangan terhadap gangguan fungsi jalan dilaksanakan tahun 2016</p>

*Sumber : Analisis Peneliti, 2020*


**Tabel6.** Formulir A5. Uji LaikFungsi Teknis PenyelenggaraanManajemen dan Rekayasa Lalu

UJI LAIK FUNGSI TEKNIS <b>A.5.</b> PENYELENGGARAAN MANAJEMEN DAN REKAYASA LALIN		Ruas : Poso - Togolu Km.225+450 s.d. Km 228+780
KOMPONEN DIUJI	KELAIKAN*)	REKOMENDASI
A.5.1. Marka	LS	<p>Pada beberapa lokasi tidak terdapat marka atau warna mulai pudar.</p> <p><b>Rekomendasi:</b> Berkoordinasi dengan Dishubkominfo Provinsi Sulteng untuk membuat marka sesuai kebutuhan sampai akhir TA 2015.</p>

		
<p>A.5.2. <b>Rambu</b></p>	<p>L</p>	<p>Terdapat beberapa rambu sesuai dengan PTJ.</p> 
<p>A.5.3. <b>Separator</b></p>	<p>L</p>	<p>Tidak ada</p>
<p>A.5.4. <b>Pulau Jalan</b></p>	<p>L</p>	<p>Tidak ada</p>
<p>A.5.5. <b>Trotoar</b></p>	<p>L</p>	<p>Tidak ada</p>
<p>A.5.6. <b>Alat Pemberi Isyarat Lalu-Lintas (APILL)</b></p>	<p>I.S</p>	<p>Terdapat APILL namun tidak berfungsi</p> <p><b>Rekomendasi :</b> Berkoordinasi dengan Dishubkominfo untuk membenahi/memfungsikan alat pemberi isyarat lalin dan dilaksanakan paling lambat tahun 2015.</p>
		
<p>A.5.7. <b>Tempat Penyeberangan</b></p>	<p>I.S</p>	<p>Pada segmen ini terdapat tempat penyeberangan berupa zebra cross dengan warna mulai memudar.</p> <p><b>Rekomendasi:</b> berkoordinasi dengan Dishubkominfo Provinsi Sulteng untuk melakukan pengecatan zebra cross sesuai kebutuhan sampai akhir TA 2015.</p>
		

Sumber : Analisis Peneliti, 2020


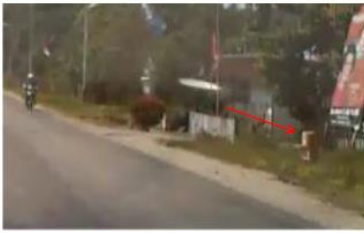
**Tabel7.** Formulir A6.A Uji LaikFungsi Teknis Perlengkapan Jalan Yang Tidak Terkait Langsung Dengan Pengguna Jalan

<b>A.6a.</b>		UJI LAIK FUNGSI TEKNIS PERLENGKAPAN JALAN YANG TERKAIT LANGSUNG DENGAN PENGGUNA JALAN	Ruas : Poso - Togolu Km.225+450 s.d. Km 228+780
KOMPONEN DIUJI	KELAIKAN <sup>*)</sup>	REKOMENDASI	
A.6a.1. <b>Marka</b>	LS	Marka berupa garis terputus, garis penuh, zebra cross yang berwarna putih. Namun kondisi marka terlihat pudar.  Rekomendasi: Perlu melakukan pengecatan marka agar mudah terlihat dan bersifat reflektor (sesuai PTJ), dilaksanakan paling lambat TA 2015.	
A.6a.2. <b>Rambu</b>	L	Ukuran dan warna rambu pada ruas ini sesuai dengan PM 13 Tahun 2014 Tentang Rambu Lalu Lintas dan diletakkan pada sebelah kiri ruang jalan. Kondisi Pondasi, tiang dan papan rambu	
A.6a.3. <b>Separator</b>	L	Tidak ada.	
A.6a.4. <b>Pulau Jalan</b>	L	Tidak ada	
A.6a.5. <b>Trotoar</b>	L	Tidak ada	
A.6a.6. <b>Alat Pemberi Isyarat Lalu-Lintas (APILL)</b>	LS	Terdapat simpang bersinyal pada akhir ruas togolu dan simpang tidak bersinyal yang peletakkannya sesuai dengan PTJ hanya tidak difungsikan.  Rekomendasi : PJJN Wil. III berkoordinasi dengan Dishubkominfo untuk membenahi/menfungsikan alat pemberi isyarat lalin dan dilaksanakan paling lambat tahun 2015.	
A.6a.7. <b>Fasilitas Pendukung Lalu lintas &amp; Angkutan jalan.</b>	LS	Tidak dapat lampu penerang jalan yang berfungsi dengan baik.	
			

Sumber : Analisis Peneliti, 2020

**Tabel8.** Formulir A6.B Uji LaikFungsi Teknis Perlengkapan Jalan Yang Tidak Terkait Langsung Dengan Pengguna Jalan

<b>A.6b.</b>		UJI LAIK FUNGSI TEKNIS PERLENGKAPAN JALAN YANG TIDAK TERKAIT LANGSUNG DGN PENGGUNA JALAN	Ruas : Poso - Togolu Km.225+450 s.d. Km 228+780
KOMPONEN DIUJI	KELAIKAN <sup>*)</sup>	REKOMENDASI	
A.6b.1. <b>Patok Pengarah</b>	L	Tidak ada	

		Rekomendasi : Agar memasang Patok-patok pengarah pada daerah yang membutuhkan dan dilaksanakan hingga akhir tahun 2015
		
A.6b.2. <b>Patok Kilometer</b>	L	Terdapat patok Kilometer dengan warna bentuk dan peletakkannya sudah sesuai PTJ.
		
A.6b.3. <b>Patok Hektometer</b>	LS	Tidak terdapat patok hektometer PTJ mensyaratkan Patok Hektometer di pasang di sepanjang koridor jalan pada tiap jarak 100 meter.  Rekomendasi: Agar memasang patok-patok hektometer sesuai PTJ, dilaksanakan tahun 2015
A.6b.4. <b>Patok Ruang Milik Jalan (Rumija)</b>	LS	Tidak ada patok Rumija. Sesuai PTJ patok rumija dipasang tiap 50m dari patok km.  Rekomendasi: Perlu memasang patok rumija berupa kolom beton setiap jarak 50m dari kedua sisi jalan.
A.6b.5. <b>Patok Batas Seksi</b>	L	Tidak diperlukan
A.6b.6. <b>Pagar Jalan</b>	L	Tidak ada dan Tidak diperlukan
A.6b.7. <b>Tempat Istirahat</b>	L	Tidak diperlukan
A.6b.8. <b>Fasilitas dan/atau Perlengkapan Keamanan bagi Pengguna Jalan</b>	L	Tidak diperlukan

Sumber : Analisis Peneliti, 2020

Tabel9. Hasil Uji LaikFungsi Teknis Jalan

B. UJI LAIK FUNGSI ADMINISTRASI JALAN						
SEGMENT JALAN	PENETAPAN PETUNJUK, PERINTAH, DAN LARANGAN	KELENGKAPAN DOKUMEN-DOKUMEN:				REKOMENDASI
		STATUS JALAN	KELAS JALAN	KEPEMILIKAN TANAH RUMIJA	LEGER JALAN	
1 (satu) Segment Povo - Tagolin	Laik Fungsi Bersyarat, belum ada perlu dilengkapi	Laik fungsi, Status jalan Nasional berdasarkan Kepmen PU No. 630/KPTS/M/2009, tgl 31 Desember 2009, tentang penerapan Ruas-ruas Jalan	Laik Fungsi Bersyarat, Kelas II, berdasarkan Direktorat Bina Teknik Dirjen. Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum	Laik Fungsi Bersyarat, belum ada perlu dilengkapi	Laik Fungsi Bersyarat, belum ada perlu dilengkapi	Laik Fungsi Bersyarat, Haruya Dokumen SPPI, Perlu Dilengkapi

Sumber : Analisis Peneliti, 2020

## IV. PENUTUP

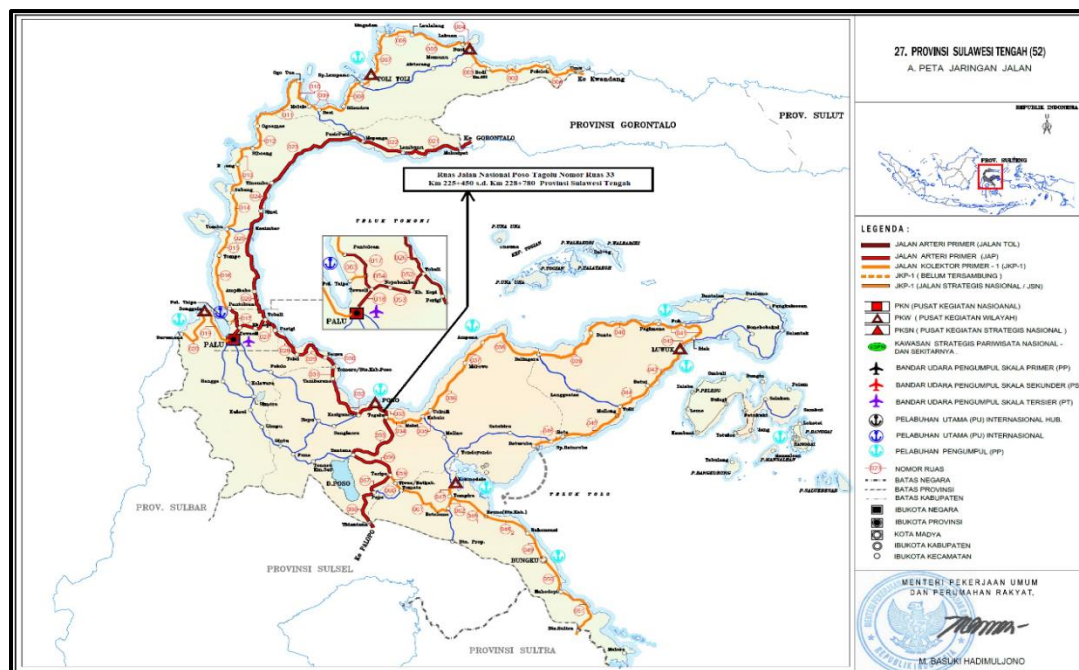
### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Analisa Sertifikasi Uji LaikFungsi Jalan (ULFJ) Pada Ruas Jalan Nasional Poso-Tagolu Nomor Ruas 33 Km 225+450 s.d. Km 228+780 Provinsi Sulawesi Tengah memiliki kategori kelaikan fungsi teknis LaikFungsi Bersyarat (LS) disertai dengan rekomendasi. Ruas jalan tersebut laik untuk dioperasikan secara umum namun harus diikuti dengan perbaikan teknis yang telah direkomendasikan.

### 4.2 Saran

Penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Penyesuaian standar teknis masing-masing komponen jalan yang diuji terhadap perkembangan standar teknis dari Peraturan Perundangan, Peraturan Pemerintah dan Peraturan terkait dari Direktorat Jenderal Bina Marga.
2. Penggunaan theodolite pada saat pengambilan data di lapangan untuk mengukur kemiringan melintang, kelandaian memanjang, super elevasi, radius tikungan, jarak pandang henti dan jarak pandang menyiap agar mendapatkan hasil ukur yang lebih akurat.
3. Perlu mempertimbangkan 13 eomet beban sumbu kendaraan berat pada aspek teknis geometric jalan agar keselamatan dan kenyamanan lebih terjamin.



**Gambar 3.**Ruas Jalan Nasional Poso-Tagolu Nomor Ruas 33 Km 225+450 s.d. Km 228+780 Provinsi Sulawesi Tengah

## DAFTAR PUSTAKA

- Adwang Jimmy, 2020. Analisa Uji Laik Fungsi Jalan (ULFJ) Pada Ruas Jalan Nasional Tumora (Bts. Kab. Parimo) – Tambarana Nomor Ruas 31 Km.157+800 s.d. Km 168 +000 Provinsi Sulawesi Tengah. Vol 18, No 74 (2020) : TEKNO – Articles.
- Adwang Jimmy, 2020. Pemodelan Hubungan Antara Nilai CBR Dan Nilai Presentase Penambahan Semen Pada Material Tras Untuk Lapis Pondasi Perkerasan Jalan. Vol 18, No 74 (2020) : TEKNO – Articles.
- Adwang Jimmy, 2020. Pemutahiran Sertifikasi Uji Laik Fungsi Jalan Pada Ruas Jalan Nasional Lingkar Jalan Kakorotan Kabupaten Kepulauan Talaud. Vol 18, No 74 (2020) : TEKNO – Articles.
- Adwang Jimmy, 2020. Analisa Hubungan Antara Beban Lalu Lintas & CBR *Subgrade* Terhadap Desain Tebal Perkerasan Lentur Jalan Baru. Vol 18, No 74 (2020) : TEKNO – Articles.
- Adwang Jimmy, 2020. Tinjauan Geometrik Jalan Pada Ruas Jalan Airmadidi Tondano Menggunakan Alat Bantu GPS. Vol 18, No 74 (2020) : TEKNO – Articles.
- Alfrianto, R., 2014. Analisis Kelaikan Fungsi Jalan Secara Teknis Dengan Metode Kuantitatif (Studi Kasus: Ruas Jalan Nasional Batas Kota Sanggau–Sekadau, Kalimantan Barat) (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Ali, H.N., Ramli, M.I. dan Isnaeni, W. 2015. Analisis Laik Fungsi Jalan Arteri Di Kota Makassar
- Bestananda, F., Bowoputro, H. dan Djakfar, L., Kajian Laik Fungsi Jalan (Studi Kasus Pada Jalan Provinsi Nomor Ruas 171 Pare-Kediri Km 8-Km 22). Jurnal Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Universitas Brawijaya, 1(1).
- Birasungi, C.F., Waani, J.E. and Manoppo, M.R., 2019. Evaluasi Struktur Perkerasan Lentur Menggunakan Metode Bina Marga 2013 (Studi Kasus: Ruas Jalan Yos Sudarso Manado). Jurnal Sipil Statik, 7(1).
- Departemen Pekerjaan Umum, 1997. Manual Kapasitas Jalan Indonesia,
- Effendi, D.M. dan Firdaus, O., 2016. Analisis Keselamatan Jalan Pada Ruas Jalan Ahmad Yani Dalam Kota Pangkalpinang. In Forum Profesional Teknik Sipil (Vol. 4, No. 2). Bangka Belitung University.
- Kolinug, L.A., Sendow, T.K., Jansen, F. and Manoppo, M.R., 2013. Analisa Kinerja Jaringan Jalan Dalam Kampus Universitas Sam Ratulangi. Jurnal Sipil Statik, 1(2).
- Maulana, I. dan Akbar, R.N., Pengkategorian Penilaian Uji Laik Fungsi Jalan Ditinjau Dari Aspek Keselamatan.
- Pandey, S.V. and Lalamentik, L., 2014. Kelas Jalan Daerah Untuk Angkutan Barang. TEKNO, 12(60).
- Puahadi, R.B., Rompies, S.Y. and Palenewen, S.C., 2016. Analisa Pengaruh Aktivitas Penggunaan Lahan Terhadap Kapasitas Jalan (Studi Kasus: Jl. Sam Ratulangi Manado Segmen Rs. Siloam-Golden Swalayan). Jurnal Sipil Statik, 4(10).
- Republik Indonesia, 2006. Peraturan Pemerintah No. 34 tahun 2006 tentang Jalan, Sekretariat Negara Republik Indonesia
- Republik Indonesia, 2004. Undang – Undang Republik Indonesia No.38 tahun 2004 tentang Jalan, Sekretariat Negara Republik Indonesia

- Republik Indonesia, 2015. Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 290/KPTS/M/2015 tentang Penetapan Ruas Jalan Menurut Statusnya Sebagai Jalan Nasional, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
- Republik Indonesia, 2010. Peraturan Menteri No.11/PRT/M/2010 tentang Tata Cara Dan Persyaratan Laik Fungsi Jalan, Kementerian Pekerjaan Umum
- Republik Indonesia, 2011. Peraturan Menteri No.13/PRT/M/2011 tentang Tata Cara Pemeliharaan Dan Penilikan Jalan, Kementerian Pekerjaan Umum
- Republik Indonesia, 2009. Undang – Undang Republik Indonesia No. 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan, Sekretariat Negara Republik Indonesia
- Taidi, F., Rompis, S.Y. and Manoppo, M.E., 2018. Analisis Nilai Ekuivalensi Mobil Penumpang Pada Simpang Bersinyal Di Kota Manado. *Jurnal Sipil Statik*, 6(2).
- Zachawerus, J., 2016. Uji Laik Fungsi Jalan Dalam Mewujudkan Jalan Yang Berkeselamatan (Studi Kasus Jalan Utama di Pusat Kota Ternate).  
<http://eprints.polsri.ac.id/3680/3/BAB%20II.pdf> diakses tanggal 21 November 2018
- <https://dokumen.tips/documents/bangunan-pelengkap-jalan.html> diakses tanggal 22 November 2018
- <https://prezi.com/33cosn2m2m6b/perengkapan-jalan/> diakses tanggal 22 November 2018
- <https://dwikusumadpu.wordpress.com/2014/02/09/mengenal-konstruksi-lapisan-aspal/> diakses tanggal 18 Juli 2019